

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan terutama di bidang pendidikan dan penggunaannya telah menjadi komponen penting bagi semua tingkat pendidikan, oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan kompetensi digital dengan memanfaatkan teknologi (Ghomi & Redecker, 2019). Pada saat yang bersamaan, Uni Eropa mengakui bahwa kompetensi digital merupakan salah satu dari delapan kompetensi penting untuk pembelajaran sepanjang hayat (Instefjord & Munthe, 2016). Kompetensi digital adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan di era digital dan juga keterampilan yang harus terus ditingkatkan khususnya bagi guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dituntut untuk memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi tertentu di bidangnya (Barboutidis & Stiakakis, 2023; Rahmawati et al., 2022). Di era sekarang, guru sudah seharusnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi dikarenakan kompetensi digital guru sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran, dengan kata lain guru mampu menggabungkan teknologi ke dalam proses pengajarannya dengan cara memilih media pembelajaran yang efektif sesuai dengan bidangnya. Pendidikan kejuruan terdiri dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimana dalam proses pembelajarannya siswa dituntut mempunyai keterampilan di bidang yang dipilih sehingga mereka siap terjun ke dunia kerja (Syauqi et al., 2020). Namun, pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran karena perusahaan merasa kurang puas terhadap keterampilan yang dimiliki siswa dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Hikmawan & Fauzi, 2019). Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki yakni keterampilan vokasional dengan arti kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, dan keterampilan vokasional memerlukan proses pelatihan atau pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keahlian dan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan sesuai bidang yang dipilih (Guo et al., 2009). Jika siswa memiliki keterampilan, hal itu dapat membuka banyak

peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan mendapatkan kepercayaan diri dalam hidup bermasyarakat (Gambo et al., 2021).

Di zaman sekarang, banyak yang sepakat bahwa dalam dunia kerja sangat penting untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan vokasional (Hassall et al., 2003). Penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Inusa dan Diana (2021) dan Ogunleye (2014) menjelaskan mengenai keterampilan vokasional dapat berdampak positif dan dapat memiliki peluang kerja lebih mudah bagi mantan narapidana di Nigeria dikarenakan selama di penjara mereka diberikan program pelatihan keterampilan vokasional sehingga hal itu dapat membantu mereka untuk kembali hidup bermasyarakat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hassall, Joyce, Montano, dan Gonzalez menjelaskan bahwa mahasiswa Inggris dan Malaysia serta pengusaha memiliki pandangan terkait keterampilan vokasional harus di mulai di sekolah menengah dan pengembangan keterampilan vokasional sangat diperlukan agar mereka dapat bekerja dengan baik melalui proses pembelajaran yang berisi keterampilan vokasional (2003a, 2010b). Biasanya keterampilan vokasional diajarkan oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang tertentu dengan cara mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk bisa terjun di dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat menentukan apakah keterampilan vokasional dapat diperoleh dengan tepat (Nnodim & Johnwest, 2016). Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dengan metode pengajaran yang sesuai dan menggunakan media yang relevan untuk pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar seperti kompetensi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman (Wardani & Santosa, 2022). Kompetensi digital diperlukan oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan teknologi, seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Svensson & Baelo, 2015). Adapun keterampilan teknologi khususnya bidang telekomunikasi yakni keterampilan teknis yang merupakan kemampuan untuk memelihara, memperbaiki, dan dapat meningkatkan kualitas layanan telekomunikasi (Chumaidiyah, 2012). Pendidikan tinggi dalam bidang telekomunikasi di Pakistan pun fokus untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan teknis yang berkualitas (Muhammad et al., 2009).

Kompetensi digital mempunyai peran penting dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh dalam mengajarkan keterampilan vokasional kepada siswa yang dimana keterampilan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan karir di masa depan. Banyak peneliti yang mengkaji topik tentang kompetensi digital, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penilaian kompetensi digital diri sendiri seperti guru dan siswa menilai sendiri kompetensi digitalnya, serta sangat sedikit penelitian membahas siswa yang menilai kompetensi digital guru. Adapun kajian-kajian sebelumnya terkait keterampilan vokasional banyak dilakukan kepada narapidana-narapidana dan kepada jurusan akuntansi, sedangkan jarang sekali yang membahas mengenai keterampilan vokasional pada siswa SMK khususnya jurusan telekomunikasi. Keterampilan vokasional juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran di SMK agar siswa mendapatkan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dan kemampuan yang mereka pelajari berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja apalagi bidang telekomunikasi merupakan jurusan yang akan terus ada dan berkembang, serta mereka dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk keberhasilan karir di masa depan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana kompetensi digital khususnya penggunaan teknologi digital guru dapat memengaruhi keterampilan vokasional siswa SMK pada jurusan telekomunikasi. Salah satu tujuan pendidikan kejuruan adalah mengajarkan keterampilan vokasional kepada siswa sehingga dapat membantu mereka berkarir di dunia industri. Namun tidak dapat dipungkiri penggunaan teknologi digital tidak bisa dipisahkan dari hampir semua sektor industri. Oleh karena itu, pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi digital guru terhadap keterampilan vokasionalnya dapat membantu mereka memahami bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mengembangkan keterampilan vokasional dan menyiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja. Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi referensi ataupun informasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam memberikan pelatihan yang efektif guna meningkatkan kemampuan dalam penerapan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan vokasional siswa dengan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana preferensi siswa SMK terhadap penggunaan teknologi digital guru pada pembelajaran VSAT?
2. Bagaimana pengaruh preferensi siswa SMK mengenai penggunaan teknologi digital guru terhadap keterampilan vokasionalnya pada pembelajaran VSAT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui preferensi siswa SMK terhadap penggunaan teknologi digital guru pada pembelajaran VSAT.
2. Mengetahui pengaruh preferensi siswa SMK mengenai penggunaan teknologi digital guru terhadap keterampilan vokasionalnya pada pembelajaran VSAT.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan meminta respon siswa di tiga SMK yang berada di wilayah Bandung dan Cimahi.
2. Penelitian ini mengambil preferensi siswa SMK hanya pada pembelajaran VSAT.
3. Proses pengambilan data pada penelitian ini dengan kuesioner dalam bentuk angket dan kuesioner *online* menggunakan *google form*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis seperti bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan perspektif baru tentang bagaimana preferensi siswa terhadap penggunaan teknologi digital guru dapat memengaruhi keterampilan vokasionalnya sehingga dapat membantu pengembangan teori dan model pendidikan vokasional yang lebih baik, serta dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga memberi manfaat praktis yaitu dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dengan melibatkan preferensi siswa

terhadap kompetensi digital guru dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam menyusun metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga keterampilan vokasional siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dapat terpenuhi.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur laporan penelitian dalam skripsi ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari lima bab. Bab 1 sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab 2 adalah kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori pendukung penelitian seperti persepsi dan preferensi, kompetensi digital guru, keterampilan vokasional, serta bidang telekomunikasi. Bab 3 merupakan metode penelitian yang menjelaskan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab 4 berisi temuan dan pembahasan yang membahas hasil penelitian dan jawaban terhadap rumusan masalah. Terakhir, bab 5 adalah bagian kesimpulan yang mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi interpretasi penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberi saran terkait hal-hal penting yang dapat diambil dari hasil penelitian.